

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, kegiatan impor akan terlaksana dengan baik apabila pihak importir maupun eksportir dapat memenuhi prosedur dan ketentuan yang telah disepakati tercantum dalam *sales contract* maupun kebijakan pemerintah terkait kegiatan impor yang ada di negara importir maupun negara eksportir. Implementasi efektivitas penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean dibagi menjadi beberapa tahapan meliputi penerimaan dokumen, pembuatan PIB, Pengurusan *Custom Clearance*, pengurusan DO, dan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean. Pelaksanaan penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia ditemukan beberapa hambatan, yaitu internal serta eksternal. Hambatan internal meliputi kesalahan input data, keterlambatan proses *clearance*, dan perlunya penyesuaian prosedur. Hambatan eksternal meliputi tertundanya proses bongkar muat dan pengeluaran barang, penundaan operasional di pelabuhan, proses *clearance* tertunda karena dokumen tidak lengkap, dan barang tertahan untuk pemeriksaan.

Solusi untuk kendala internal antara lain meningkatkan ketelitian petugas dalam bekerja, tindak lanjut ke Bea dan Cukai, serta fokus pada penanganan pengeluaran barang impor dengan tetap berpegang pada regulasi pemerintah. Solusi untuk kendala eksternal antara lain menanyakan kepada pihak pelayaran mengenai data ETA kapal yang sebenarnya, memberikan alternatif lain dimana barang diletakan di *longroom*, konfirmasi kepada pihak importir dan melakukan koordinasi yang baik dengan *customer*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan beberapa hambatan yang menunjukkan bahwa proses pengeluaran barang impor dari kawasan pabean PT. Mitra Kargo Indonesia belum berjalan dengan maksimal. Beberapa saran yang dapat penulis ajukan antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya dapat melakukan pengembangan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean. Bertujuan untuk memudahkan pemetaan aliran informasi serta menunjang kemudahan dalam memahami alur penanganan pengeluaran barang impor bagi karyawan baru. Pengembangan SOP dapat dilihat dari *flowchart* penanganan impor hasil temuan dari penelitian ini. SOP dapat berjalan jika terlebih dahulu dilakukan sosialisasi, dan diberikan edukasi kepada seluruh karyawan. Selanjutnya harus ditunjang dengan alat operasional yang memenuhi standar kerja seperti komputer, kendaraan dan lain-lainnya sesuai dengan kebutuhan kerja. SDM yang memadai dalam perusahaan juga menjadi salah satu yang perlu ditingkatkan agar aktivitas kerja berjalan dengan baik, didukung dengan peningkatan insentif atau kompensasi karyawan.
2. Terkait dengan hambatan dalam penanganan pengeluaran barang impor PT. Mitra Kargo Indonesia, sebaiknya menambah jumlah karyawan atau tenaga kerja. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh karyawan yang dilakukan akibat oleh pekerjaan yang *overload*.